

Pengaruh Asimetri Informasi, Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Rivanto Aldy Rizqi¹, Osmad Mutaher²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

E-mail: aldyrizqirivanto@gmail.com¹, osmad@unissula.ac.id²

Article History:

Received: 09 Agustus 2025

Revised: 21 September 2025

Accepted: 28 September 2025

Keywords: *Information Asymmetry, Internal Control System, Individual Morality, Compensation Suitability, Organizational Justice, Accounting Fraud.*

Abstract: *The business world is constantly overshadowed by fraud risks originating from various sources related to the company. External fraud, for example, is typically massive and serious. Numerous studies have identified factors contributing to accounting fraud, such as information asymmetry, internal control systems, and individual morality. Therefore, researchers conducted a study on the influence of information asymmetry, internal control systems, individual morality, compensation suitability, and organizational justice on the propensity for accounting fraud. This study used quantitative data, primary data, and a hospital in Tegal City as its population. The sample consisted of employees in the finance and accounting departments at the hospital, who had worked for at least one year and had a minimum high school education. A total of 103 respondents were recruited using a purposive sampling method. The analysis used descriptive variables, data quality assumption tests, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing. The results of the study indicate that (1) Information Asymmetry has a positive and significant effect on Accounting Fraud (2) Internal Control System has a negative and significant effect on Accounting Fraud (3) Individual Morality has a positive and significant effect on Accounting Fraud (4) Compensation Suitability has a positive and significant effect on Accounting Fraud (5) Organizational Justice has a negative and significant effect on Accounting Fraud.*

Kata Kunci: Asimetri Informasi, Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi,

Abstrak: Dunia bisnis selalu dibayangi oleh fraud risk yang berasal dari berbagai sumber yang terkait dengan perusahaan, seperti fraud yang berasal dari sumber eksternal biasanya bersifat masif dan serius. Sementara itu banyak penelitian yang

Keadilan Organisasi,
Kecurangan Akuntansi.

mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecurangan akuntansi seperti asimetri informasi, sistem pengendalian internal, dan moralitas individu. Maka peneliti melakukan studi penelitian tentang Pengaruh Asimetri Informasi, Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jenis penelitian kuantitatif, data primer, populasi yaitu Rumah Sakit yang berada di Kota Tegal. Sampel karyawan bagian keuangan dan akuntansi pada Rumah Sakit Kota Tegal, minimal sudah bekerja 1 tahun, pendidikan minimal SMA. Responden berjumlah 103 dengan metode purposive sampling. Analisis yang digunakan yaitu deskriptif variabel, uji asumsi kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Asimetri Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi (2) Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi (3) Moralitas Individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi (4) Kesesuaian Kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi (5) Keadilan Organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi.

PENDAHULUAN

Dunia bisnis selalu dibayangi oleh *fraud risk* yang berasal dari berbagai sumber yang terkait dengan perusahaan, seperti fraud yang berasal dari sumber eksternal biasanya bersifat masif dan serius. Kecurangan akuntansi merupakan masalah serius yang dapat merugikan organisasi, termasuk rumah sakit. Tingginya jumlah tenaga kerja dan kompleksitas operasional membuat pengawasan di rumah sakit menjadi lebih sulit, sehingga meningkatkan potensi terjadinya fraud. Berdasarkan teori *fraud triangle*, peluang, tekanan, dan rasionalisasi menjadi faktor pendorong utama terjadinya kecurangan.

Penelitian Ramadhan & Arifin (2019), mencatat bahwa dari 2004 hingga 2019, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menemukan 171 kasus korupsi terkait pengadaan barang dan jasa, menjadi kasus tertinggi setelah suap. Salah satu contoh terjadi pada 2018, ketika sebuah rumah sakit di Kota Tegal diduga menerima suap proyek alat kesehatan senilai miliaran rupiah (Antara News, 2018). Vendor mengaku memberi fee 10% dari nilai proyek demi kelancaran pembayaran oleh rumah sakit. Kasus lain muncul pada 2024, ketika BPJS Kesehatan Cabang Tegal menemukan dua rumah sakit melakukan *phantom billing*, yaitu tagihan fiktif, yang menyebabkan ancaman kerugian negara hingga miliaran rupiah (Kompas.com, 2024). BPJS akhirnya memutuskan kerja sama dengan kedua rumah sakit tersebut. Dua kasus tersebut menunjukkan pentingnya perbaikan sistem pengendalian internal di rumah sakit, termasuk transparansi dan akuntabilitas

operasional, sebagai langkah pencegahan kecurangan.

Beberapa faktor diduga mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi, salah satunya adalah asimetri informasi, yaitu kondisi ketika pihak internal memiliki informasi lebih dibanding pihak eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk keuntungan pribadi. Penelitian Rosini & Hakim (2020), Utomo et al (2022) dan Yunita et al (2022) menunjukkan bahwa semakin tinggi asimetri informasi, semakin besar kecenderungan kecurangan akuntansi.

Faktor berikutnya adalah sistem pengendalian internal. Jika sistem ini lemah, peluang terjadinya fraud akan meningkat. Sistem pengendalian internal sendiri merupakan upaya perusahaan untuk melindungi aset dari risiko kecurangan (Rosini & Hakim, 2020). Penelitian Rosini & Hakim (2020), Fernandhytia & Muslichah (2020) dan Abdillah et al (2018) menemukan pengaruh negatif antara pengendalian internal dan kecurangan, namun hasil berbeda ditunjukkan oleh Utomo et al (2022) dan Putri (2018) yang menemukan pengaruh positif.

Selain itu, moralitas individu juga mempengaruhi kecenderungan kecurangan. Individu dengan moralitas rendah cenderung melakukan kecurangan yang merugikan orang lain. Penelitian Rosini & Hakim (2020), Fernandhytia & Muslichah (2020) dan Utomo et al (2022) menunjukkan pengaruh negatif moralitas terhadap kecurangan, sementara Rasidik (2015) menemukan pengaruh positif.

Faktor lain adalah kesesuaian kompensasi. Kompensasi yang adil dapat meningkatkan motivasi karyawan dan menurunkan kecenderungan melakukan fraud. Amalia (2018) dan Abdillah et al (2018) menemukan pengaruh negatif antara kompensasi dan kecurangan, sedangkan Rasidik (2015) menunjukkan sebaliknya.

Faktor terakhir adalah keadilan organisasi, yang mencakup keadilan distributif, prosedural, dan interaksional. Persepsi ketidakadilan dapat mendorong karyawan melakukan kecurangan.

Putri (2018) menyatakan keadilan organisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan, sedangkan Utomo et al (2022) menemukan pengaruh negatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kelima variabel tersebut terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di rumah sakit. Penambahan variabel kesesuaian kompensasi diharapkan memberikan wawasan baru terkait faktor-faktor yang memicu fraud khususnya di lingkungan rumah sakit.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*), di mana *principal* berkepentingan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari dana yang sudah diinvestasikan. Sedangkan *agent* yang memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dan bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan berusaha memenuhi kepentingan pribadinya untuk mendapatkan insentif atas dana yang dikelolanya dalam perusahaan. Hal tersebut dapat menimbulkan *agency problem*, salah satunya asimetri informasi yang mana akan berdampak pada terjadinya *fraud tendency*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Asimetri informasi adalah kondisi ketidakseimbangan informasi antara pihak internal yang lebih mengetahui informasi dibanding pihak eksternal (Abdillah et al., 2018). Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat mendorong manajemen bertindak merugikan pemegang saham, misalnya dengan menyusun laporan keuangan yang menguntungkan mereka demi memperoleh bonus, mempertahankan jabatan, dan tujuan lainnya.

.....

Penelitian yang dilakukan Rosini & Hakim (2020), Utomo et al (2022) dan Yunita et al (2022) menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi. Semakin tinggi asimetri informasi, semakin besar kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Berdasarkan telaah literatur dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah:

H_1 : Asimetri Informasi positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengendalian internal berperan menekan peluang terjadinya fraud sesuai teori *fraud triangle*. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan sistem pengendalian internal yang baik dan efektif. Sistem ini merupakan upaya perusahaan untuk mengamankan dan melindungi aset dari potensi fraud (Rosini & Hakim, 2020). Penelitian Rosini & Hakim (2020), Fernandhytia & Muslichah (2020) dan Abdillah et al (2018) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, artinya semakin kuat pengendalian internal, semakin rendah kecenderungan kecurangan. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Utomo et al (2022) dan Putri (2018) yang menemukan pengaruh positif. Berdasarkan kajian literatur dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah:

H_2 : Sistem Pengendalian Internal negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Individu dengan moralitas rendah cenderung melakukan kecurangan yang merugikan orang lain. Moralitas berperan sebagai pengendali dasar dalam mencegah fraud, karena kecurangan bermula dari individu yang memiliki standar moral tertentu. Dalam mekanisme biaya agensi, moralitas termasuk dalam bonding cost (Radhiah, 2016). Penelitian Rosini & Hakim (2020), Fernandhytia & Muslichah (2020) dan Utomo et al (2022) menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, artinya semakin tinggi moralitas, semakin rendah kecenderungan kecurangan. Namun, Rasidik (2015) menemukan hasil berbeda, yaitu pengaruh positif. Berdasarkan kajian literatur dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah:

H_3 : Moralitas Individu negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut Amalia (2018), kompensasi yang sesuai dapat meningkatkan kepuasan dan motivasi karyawan, sehingga mendorong mereka bekerja optimal dan mengurangi kecenderungan melakukan kecurangan seperti pencurian aset atau penipuan, karena kesejahteraan mereka diperhatikan. Penelitian Amalia (2018) dan Abdillah et al (2018) menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, artinya semakin sesuai kompensasi, semakin rendah kecenderungan kecurangan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Rasidik (2015) yang menunjukkan pengaruh positif. Berdasarkan kajian literatur dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah:

H_4 : Kesesuaian kompensasi negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Keadilan Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut Sumbayak (2017), keadilan dalam pekerjaan dinilai pada tiga tingkat: keadilan distributif (hasil yang diterima), keadilan prosedural (proses pembagian hasil), dan keadilan interaksional (perlakuan antar individu). Ketiganya adalah komponen keadilan organisasi yang saling berkaitan. Penelitian Putri (2018) menunjukkan bahwa keadilan organisasi berpengaruh

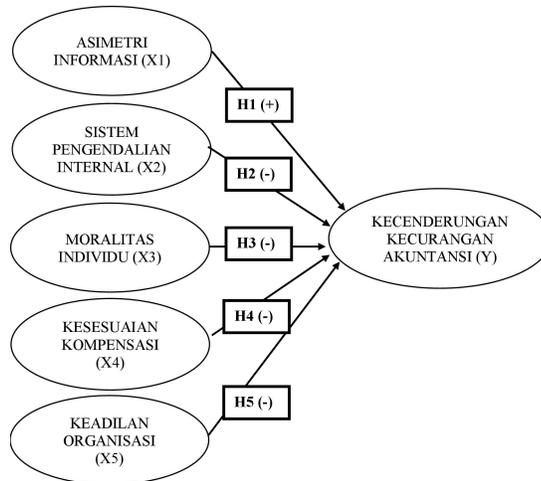
.....

positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sedangkan Utomo et al (2022) menemukan pengaruh negatif. Berdasarkan kajian literatur dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah:

H₅: Keadilan organisasi negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Rumah sakit se-Kota Tegal. Untuk pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel untuk menjadi responden pada penelitian ini, yaitu:

1. Staf Rumah sakit di Kota Tegal yang masih aktif bekerja.
2. Staf minimal sudah bekerja 1 tahun dengan pertimbangan pada masa kerja tersebut karyawan sudah mampu beradaptasi terhadap lingkungan dan situasi kerjanya.
3. Pendidikan minimal SMA.

Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung menggunakan kuesioner. Penyebaran kuesioner ditujukan kepada kepala bagian akuntansi, supervisor, staf bagian akuntansi, keuangan dan administrasi rumah sakit di kota Tegal. Kuesioner ini berisi atas variabel terikat (kecurangan akuntansi), dan variabel bebas (asimetri informasi, sistem pengendalian internal, moralitas individu, kesesuaian kompensasi dan keadilan organisasi). Skala Likert yang digunakan adalah rentang nilai 1 (sangat setuju) sampai dengan 5 (sangat tidak setuju).

Variabel dan Indikator

Variabel Dependen

Kecurangan akuntansi adalah tindakan melanggar hukum dan penyimpangan yang

dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu pihak-pihak lain dan melakukan salah saji dalam laporan keuangan yang telah dilakukan oleh sebagian orang, baik dari dalam maupun dari luar organisasi.

Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel kecurangan akuntansi yaitu :

- Adanya manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan
- Representasi yang salah atau penghilangan secara sengaja dari laporan keuangan, dan transaksi keuangan
- Salah penerapan prinsip akuntansi secara sengaja yang berkaitan dengan jumlah
- Klasifikasi, cara penyajian atau pengungkapan.
- Penyajian laporan keuangan yang salah akibat kecurangan (penyalahgunaan / penggelapan) terhadap aktiva yang membuat instansi membayar barang / jasa yang tidak terima.
- Penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Variabel Independen

Asimetri Informasi (AI)

Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel AI yaitu :

- Situasi dimana manajemen memiliki informasi yang lebih baik
- Situasi dimana manajemen lebih mengetahui potensi kerja
- Situasi dimana manajemen lebih mengenal teknis pekerjaan
- Situasi dimana manajemen lebih mengetahui pengaruh faktor eksternal
- Situasi dimana manajemen lebih mengerti apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar organisasi.

Sistem Pengendalian Internal (SPI)

Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel SPI yaitu :

- Lingkungan pengendalian
- Penilaian risiko
- Aktivitas Pengendalian
- Informasi dan Komunikasi
- Pemantauan

Moralitas Individu (MI)

Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel MI yaitu :

- Kasus dilematis untuk mengukur tingkat moralitas individu
- Disiplin
- Undang-undang yang bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan

Kesesuaian Kompensasi (KK)

Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel KK yaitu :

- Kesesuaian gaji yang diterima karyawan
 - Waktu pembayaran gaji
 - Pemberian insentif pada karyawan yang berprestasi
-

- Tunjangan yang diberikan instansi
- Kesesuaian tunjangan kinerja yang diperoleh

Keadilan Organisasi (KO)

Indikator yang digunakan dalam mengukur variabel KO yaitu :

- Nilai-nilai luhur yang menjadi dasar etika perusahaan
- Peraturan secara tertulis
- Budaya kerja untuk membangun etika perilaku
- Kekonsistenan peraturan dan kebijakan perusahaan
- Kesesuaian prosedur yang dijalankan dengan standar etika serta moral

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Variabel

Deskriptif variabel merupakan suatu prosedur pengolahan data dimana menggambarkan dan meringkas suatu data secara ilmiah dalam bentuk tabel ataupun grafik. Data-data yang disajikan meliputi frekuensi, proporsi dan rasio, ukuran-ukuran kecenderungan pusat (rata-rata hitung, median, modus) ataupun ukuran-ukuran variasi (simpangan baku, variasi, rentang, dan kuartil).

2. Uji Kualitas Data

Beberapa uji yang dilakukan adalah:

- Uji Validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor total seluruh item pertanyaan.
- Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi atau kestabilan hasil pengukuran dari suatu instrumen penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas, bebas dari multikolinearitas, serta tidak mengalami heteroskedastisitas. Beberapa uji yang dilakukan adalah:

- Uji Normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa distribusi residual berada dalam kondisi normal.
- Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen.
- Uji Heteroskedastisitas diterapkan untuk mengidentifikasi adanya ketidakkonsistenan varians pada residual.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda dimanfaatkan untuk menguji sejauh mana variabel independen (asimetri informasi, sistem pengendalian internal, moralitas individu, kesesuaian kompensasi, dan keadilan organisasi) berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kecurangan akuntansi. Adapun model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + e$$

Keterangan:

Y : Kecurangan Akuntansi

α	: Konstanta
b1-b5	: Koefisien regresi dari variabel independen
X1	: Asimetri Informasi
X2	: Sistem Pengendalian Internal
X3	: Moralitas Individu
X4	: Kesesuaian Kompensasi
X5	: Keadilan Organisasi
e	: Standart Error

5. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang diuji dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti satu variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti satu variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

6. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi F kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik model regresi dalam menjelaskan variabel kecurangan akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 103 responden. Dengan nilai variabel kecurangan akuntansi bervariasi antara 23 hingga 80, dengan rata-rata 68,63 dan standar deviasi sebesar 11,167. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kecenderungan kecurangan akuntansi yang tergolong tinggi, dengan penyebaran data yang cukup moderat (tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah) di sekitar nilai rata-rata. Kemudian pada variabel asimetri informasi, bervariasi antara 11 dan hingga 30, dengan rata-rata 24,8 serta standar deviasi 4,808, menunjukkan bahwa tingkat asimetri informasi di antara responden cenderung berada pada kategori tinggi. Penyebaran data yang ditunjukkan oleh standar deviasi 4,808 mengindikasikan adanya variasi yang cukup moderat dalam persepsi responden terhadap tingkat asimetri informasi. Sedangkan nilai variabel sistem pengendalian internal, bervariasi antara 19 hingga 65, dengan rata-rata total jawaban 55,24 serta standar deviasi 9,041 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai sistem pengendalian internal dalam organisasi berada pada kategori baik. Nilai rata-rata yang cukup tinggi mengindikasikan persepsi positif terhadap efektivitas sistem pengendalian internal, sementara standar deviasi sebesar 9,041 menunjukkan adanya variasi sedang dalam persepsi responden terhadap pengendalian internal yang diterapkan.

Nilai variabel moralitas individu, bervariasi antara 4 hingga 10, dengan rata-rata total jawaban 8,7 serta standar deviasi 1,302 menunjukkan bahwa tingkat moralitas individu responden secara umum berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata yang mendekati skor maksimum

mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki moralitas individu yang baik. Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap moralitas individu cenderung homogen atau tidak banyak bervariasi. Kemudian nilai variabel kesesuaian kompensasi, bervariasi antara 5 hingga 25, dengan rata-rata total jawaban sebesar 19,16 serta standar deviasi 4,687 menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai kompensasi yang diterima sudah cukup sesuai. Nilai rata-rata yang berada mendekati nilai maksimum mengindikasikan persepsi positif terhadap kesesuaian kompensasi. Sementara itu, standar deviasi yang relatif moderat menunjukkan adanya variasi sedang dalam penilaian responden terkait kesesuaian kompensasi yang mereka terima. Sementara itu, pada variabel keadilan organisasi, bervariasi antara 5 hingga 25, dengan rata-rata total jawaban 21,5 serta standar deviasi sebesar 3,471 menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap keadilan organisasi tergolong tinggi. Rata-rata skor yang mendekati nilai maksimum mengindikasikan bahwa mayoritas responden merasa organisasi telah menerapkan prinsip keadilan secara baik. Standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa penilaian responden terhadap keadilan organisasi cenderung seragam dan tidak banyak bervariasi.

Model Regresi

Regresi linier berganda dimanfaatkan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (asimetri informasi, sistem pengendalian internal, moralitas individu, kesesuaian kompensasi, dan keadilan organisasi) terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Adapun bentuk persamaan regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 51,148 + 0,428 X_1 - 0,193 X_2 + 1,770 X_3 + 0,711 X_4 - 0,528 X_5 + e$$

Berdasarkan model regresi tersebut maka langkah selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas, multikolenieritas, dan heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji nilai *One Sample Kolmogorov Smirnov*, nilai *tolerance*, dan uji Glejser, menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik.

Hasil Uji Fit Model

Nilai F sebesar 19,594 dengan tingkat signifikansi <0,000 ditunjukkan oleh hasil pengolahan data, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05. Hasilnya adalah bahwa semua variabel independen asimetri informasi, sistem pengendalian internal, moralitas individu, kesesuaian kompensasi, dan keadilan organisasi berpengaruh secara bersamaan terhadap kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, H_0 ditolak, H_a diterima, dan model yang digunakan adalah yang cocok.

Berdasarkan hasil dari uji koefisien determinasi, kita dapat mengetahui bahwa nilai kuadrat R yang disesuaikan adalah 0,709. Ini menunjukkan bahwa variabel independen sebesar 47,7% (asimetri informasi, sistem pengendalian internal, moralitas individu, kesesuaian kompensasi, dan keadilan organisasi) bertanggung jawab atas variabel dependen (kecurangan akuntansi). Variabel independen sebesar 52,3% lainnya menyumbang kontribusi.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), koefisien profitabilitas adalah 0,428, yang menunjukkan arah positif, dan nilai signifikan adalah 0,006, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi **diterima**.

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi.
Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), koefisien sistem pengendalian internal pengaruh sebesar - 0,193 menunjukkan arah negatif dan nilai signifikan sebesar 0,042, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi **diterima**.
3. Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi.
Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), koefisien moralitas individu sebesar 1,770 menunjukkan arah positif dan nilai signifikan 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi **ditolak**.
4. Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi.
Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa koefisien kesesuaian kompensasi sebesar 0,711 menunjukkan arah positif dan nilai signifikan sebesar 0,000 menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi **ditolak**.
5. Pengaruh Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi.
Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa nilai koefisien keadilan organisasi sebesar - 0,528 dengan arah negatif dan nilai signifikan sebesar 0,015 yang mana lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan keadilan organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi **diterima**.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dengan koefisien beta 0,428, sehingga dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi tingkat asimetri informasi, semakin besar pula potensi terjadinya kecurangan akuntansi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa adanya asimetri informasi dalam suatu instansi dapat meningkatkan peluang terjadinya tindakan kecurangan. Selain itu, asimetri informasi juga berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan akibat ketimpangan informasi antara pengambil keputusan dan pihak yang menguasai informasi.

Temuan dalam penelitian ini memperkuat teori keagenan yang menjadi dasar penelitian, di mana asimetri informasi dianggap sebagai salah satu faktor penyebab munculnya kecenderungan kecurangan. Asimetri informasi terjadi ketika salah satu pihak memiliki akses informasi yang lebih baik dibandingkan pihak lainnya, sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman di antara kedua belah pihak. Abdillah et al (2018), menyatakan bahwa ketidakseimbangan informasi antara investor dan pengelola dana dapat membuka peluang bagi pengelola untuk melakukan kecurangan. Kondisi asimetri informasi dalam perusahaan juga dapat mendorong terjadinya manipulasi laporan keuangan yang berisiko merusak reputasi manajemen serta memengaruhi rasio-rasio keuangan perusahaan (Rasidik, 2015).

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya oleh Rosini & Hakim (2020), Utomo et al (2022) dan Yunita et al (2022) yang menemukan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi, artinya semakin tinggi tingkat asimetri informasi, semakin besar pula kecenderungan karyawan melakukan tindakan kecurangan.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$ dan koefisien beta sebesar $-0,193$, sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Artinya, semakin efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan, semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan sistem pengendalian internal yang baik berperan penting dalam menekan peluang terjadinya kecurangan, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi instansi. Dengan pengendalian internal yang kuat, risiko terjadinya kecurangan dalam instansi dapat diminimalkan.

Hasil uji tersebut juga sejalan dengan teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen et al (1976) , yang menjelaskan bahwa hubungan antara manajer dan pemegang saham seringkali memunculkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan, di mana masing-masing pihak cenderung mengutamakan kepentingannya sendiri. Oleh karena itu, diperlukan penerapan sistem pengendalian internal yang efektif agar kinerja manajer dapat dipantau oleh pemegang saham. Pengendalian internal ini berfungsi sebagai langkah antisipatif untuk mengurangi potensi penyimpangan dalam proses pelaporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan yang diperoleh oleh Rosini & Hakim (2020), Fernandhytia & Muslichah (2020) dan Abdillah et al (2018) , yang menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Artinya, semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan, semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Utomo et al (2022) dan Putri (2018) , dimana pengendalian internal justru ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan koefisien beta sebesar $1,770$, sehingga dapat disimpulkan bahwa moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat moralitas individu justru cenderung meningkatkan potensi terjadinya kecurangan akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa individu dengan tingkat moralitas yang lebih tinggi justru memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan kecurangan dibandingkan individu dengan tingkat moralitas lebih rendah. Jika kondisi ini terjadi di dalam suatu instansi, maka peningkatan moralitas individu dapat berpotensi mendorong terjadinya kecurangan akuntansi, yang tentu akan berdampak negatif bagi instansi tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori tahap perkembangan moral yang dikemukakan oleh Kohlberg (1971), yang menjelaskan bahwa individu dengan tingkat moralitas yang lebih tinggi seharusnya lebih mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi maupun organisasinya. Dengan demikian, secara teori, individu tersebut seharusnya berusaha menghindari tindakan kecurangan akuntansi yang dapat merugikan banyak pihak. Namun, dalam penelitian ini, justru ditemukan bahwa peningkatan moralitas individu berkaitan dengan meningkatnya kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rasidik (2015) , yang menunjukkan bahwa moralitas individu memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam penelitiannya, Rasidik menemukan bahwa kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh tingkat moralitas individu, serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara individu dengan moralitas tinggi maupun rendah dalam kecenderungan melakukan kecurangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan studi yang dilakukan oleh Rosini & Hakim (2020), Fernandhytia & Muslichah (2020) dan Utomo et al

(2022), yang menemukan bahwa moralitas individu justru memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, di mana semakin tinggi moralitas individu, semakin kecil kecenderungan mereka untuk melakukan kecurangan.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien beta 0,711, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi kompensasi yang diterima, justru semakin besar potensi terjadinya kecurangan akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa individu dengan kompensasi yang lebih tinggi justru memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan kecurangan dibandingkan mereka yang menerima kompensasi lebih rendah. Jika situasi ini terjadi dalam suatu instansi, peningkatan kesesuaian kompensasi justru dapat membuka peluang terjadinya kecurangan, yang tentunya berdampak negatif bagi instansi.

Hasil uji ini tidak sejalan dengan teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen et al (1976), yang menyatakan bahwa hubungan antara kesesuaian kompensasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dijelaskan melalui pengelolaan konflik kepentingan antara *principal* (pemilik/pemegang saham) dan *agent* (manajer/karyawan). Dalam teori agensi, kompensasi yang sesuai diharapkan dapat mengurangi kecenderungan *agent* untuk melakukan kecurangan akuntansi, karena kompensasi yang layak berfungsi sebagai mekanisme pengendalian yang dapat membatasi perilaku oportunistik *agent*. Namun, temuan dalam penelitian ini justru menunjukkan bahwa semakin sesuai kompensasi yang diterima, semakin besar kecenderungan *agent* untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rasidik (2015), yang menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam penelitiannya, Rasidik menyimpulkan bahwa kecenderungan seseorang melakukan kecurangan akuntansi tidak sepenuhnya ditentukan oleh tingkat kesesuaian kompensasi, serta tidak ditemukan perbedaan signifikan antara individu dengan kompensasi tinggi maupun rendah dalam kecenderungan melakukan kecurangan. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Amalia (2018) dan Abdillah et al (2018), di mana kesesuaian kompensasi justru ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, yang berarti semakin tinggi kesesuaian kompensasi, semakin rendah kecenderungan individu untuk melakukan kecurangan.

Pengaruh Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$ dan koefisien beta sebesar -0,528, sehingga dapat disimpulkan bahwa keadilan organisasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat keadilan yang diterapkan dalam organisasi, semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan keadilan organisasi yang baik berperan penting dalam mengurangi peluang terjadinya kecurangan, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi instansi. Adanya rasa keadilan yang kuat di lingkungan kerja mampu meminimalkan risiko terjadinya tindakan kecurangan oleh individu.

Hasil pengujian ini juga mendukung teori agensi yang dijelaskan oleh Jensen et al (1976), di mana perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* kerap menyebabkan asymmetric information dan moral hazard, sehingga membuka peluang bagi *agent* melakukan kecurangan demi keuntungan pribadi. Dalam konteks ini, keadilan organisasi berfungsi sebagai mekanisme pengendalian. Ketika prinsip keadilan organisasi diterapkan secara optimal, *agent* akan merasa

.....

diperlakukan secara adil dalam hal pembagian sumber daya, pengambilan keputusan, serta hubungan antar individu. Perasaan keadilan tersebut dapat meredakan ketidakpuasan, kecemburuan, dan rasa tidak dihargai yang sering memicu terjadinya tindakan kecurangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Utomo et al (2022), yang menyatakan bahwa keadilan organisasi memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Artinya, semakin baik penerapan keadilan dalam organisasi, semakin kecil peluang terjadinya kecurangan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan studi Putri (2018), yang justru menemukan bahwa keadilan organisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi, di mana semakin tinggi tingkat keadilan organisasi, kecenderungan kecurangan malah meningkat.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait pengaruh asimetri informasi, sistem pengendalian internal, moralitas individu, kesesuaian kompensasi, serta keadilan organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Asimetri informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh karyawan di Rumah Sakit Kota Tegal, yang berarti semakin tinggi tingkat asimetri informasi dalam suatu instansi, semakin besar potensi terjadinya kecurangan akuntansi.
- b. Sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi di Rumah Sakit Kota Tegal, artinya semakin tinggi penerapan sistem pengendalian internal, semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi.
- c. Moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh karyawan di Rumah Sakit Kota Tegal, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat moralitas individu dalam suatu instansi, semakin besar kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi.
- d. Kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi di Rumah Sakit Kota Tegal, yang berarti semakin tinggi kesesuaian kompensasi yang diberikan, semakin besar potensi terjadinya kecurangan akuntansi.
- e. Keadilan organisasi menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi di Rumah Sakit Kota Tegal, artinya semakin tinggi penerapan keadilan organisasi, semakin rendah kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi.

Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang ditemui selama pelaksanaan penelitian. Pertama, terletak pada metode pengukuran kecenderungan kecurangan akuntansi yang hanya menggunakan kuesioner, sehingga tidak memungkinkan diperolehnya data laporan keuangan dari masing-masing rumah sakit guna memastikan ada atau tidaknya praktik kecurangan akuntansi. Kedua, data primer yang dianalisis berdasarkan persepsi responden melalui pengisian kuesioner. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidakobjektifan, mengingat topik penelitian berkaitan dengan kecurangan yang sensitif, sehingga responden mungkin merasa enggan memberikan jawaban yang jujur karena khawatir membocorkan informasi internal instansi, yang pada akhirnya membuat data yang diperoleh kurang merepresentasikan kondisi sebenarnya. Dan yang ketiga, masa kerja responden 1-3 tahun di instansi saat ini, sehingga pengalaman serta pemahaman mereka terhadap lingkungan kerja dan situasi operasional yang sebenarnya masih terbatas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, dianjurkan agar penelitian berikutnya memperluas cakupan objek studi, tidak hanya terbatas pada rumah sakit di Kota Tegal, tetapi juga melibatkan rumah sakit di daerah lain atau jenis organisasi berbeda, sehingga hasil penelitian dapat lebih mewakili dan memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi. Kedua, penelitian di masa depan disarankan untuk melengkapi pengumpulan data dengan wawancara mendalam atau observasi langsung, guna memperoleh informasi yang lebih rinci dan objektif, khususnya terkait sistem pengendalian internal serta pelaksanaan kebijakan kompensasi di setiap rumah sakit. Ketiga, pihak rumah sakit disarankan untuk melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal, meningkatkan aspek keadilan organisasi, serta memastikan bahwa pemberian kompensasi telah sesuai dengan peran dan tanggung jawab karyawan, sebagai langkah preventif dalam meminimalisir kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Dan yang keempat, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain, seperti faktor budaya organisasi, tingkat tekanan kerja, atau tingkat loyalitas karyawan, yang kemungkinan juga memiliki hubungan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, R., Azlina, N., & Putra, A. A. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Inten, Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Sumatra Barat). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 1(1), 1–15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/21801/21097>
- Amalia, R. (2018). PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS PIMPINAN, KESESUAIAN KOMPENSASI, EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, GOOD GOVERNANCE, DAN KEADILAN ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*, 1–82.
- Cahyanti, L. E. P. (2021). *PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, ASIMETRI INFORMASI DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI*.
- Fernandhytia, F., & Muslichah, M. (2020). The Effect of Internal Control, Individual Morality and Ethical Value on Accounting Fraud Tendency. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 35(1), 112. <https://doi.org/10.24856/mem.v35i1.1343>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. *Jurnal Universitas Diponegoro*, 9, 19–446.
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kohlberg, L. (1971). *LAWRENCE KOHLBERG'S MORAL EDUCATION*. <http://kemdikbud.go.id/kemdikbu>
- Marentek, E. E., Ilat, V., & Tinangon, J. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Pimpinan dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada Pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*

- “GOODWILL,” 13(2), 150–163.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/goodwill/article/viewFile/43741/38237>
- Pramudyastuti, O. L., Rani, U., Nugraheni, A. P., Fitri, G., & Susilo, A. (2021). Pengaruh Penerapan Whistleblowing System terhadap Tindak Kecurangan dengan Independensi sebagai Moderator. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi* • (Vol. 6, Issue 1).
- Putri, E. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kota Surakarta). *Jurnal Akuntansi Syariah (AKSAR) IAIN Kudus*, 1(2), 233–244.
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/aksar/article/view/5166/3270>
- Radhiah, T. (2016). PENGARUH EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (Studi Kasus Pada PT. POS Indonesia KCU Kota Pekanbaru). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3, 1279–1293.
- Rahmaidha, R. (2016). EFFECT INTERNAL CONTROL, ACCOUNTING RULES, AND SATISFACTION ON ACCOUNTING FRAUD. *Jurnal Profita Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–4.
- Ramadhan, M. S., & Arifin, J. (2019). EFEKTIVITAS PROBITY AUDIT DALAM MENCEGAH KECURANGAN PENGADAAN BARANG DAN JASA. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2019.10.3.32>
- Rasidik, E. R. (2015). PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS INDIVIDU, KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI PADA DEALER DAIHATSU SAMARINDA. www.daihatsu.co.id
- Reskino, R., Harnovinsah, H., & Hamidah, S. (2021). Analisis Fraud Tendency Melalui Pendekatan Pentagon Fraud: Unethical Behavior Sebagai Mediator. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(1), 98–117.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4675>
- Riwukore, J. R., Manafe, H., Habaora, F., Susanto, Y., & Yustini, T. (2020). Strategi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi di Pemerintah Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur Strategies of Prevention and Eradication of Corruption in Kota Kupang Government, East Nusa Tenggara. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* |, 11(2), 2614–5863.
<https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1556>
- Rosini, I., & Hakim, D. R. (2020). Determinan Kecenderungan Fraud Berdasarkan Aspek Akuntansi dan Moralitas : Survei pada Industri Rumah Sakit. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 172.
<https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p172-182>
- Saptono, P. B., & Purwanto, D. (2022). Analisis ketidakefektifan good corporate governance dalam pencegahan korupsi di BUMN. *Integritas : Jurnal Antikorupsi*, 8(1), 77–94.
<https://doi.org/10.32697/integritas.v8i1.870>
- Sugiyono, P. D. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.
- Sumbayak, J. S. (2017). PENGARUH KEADILAN ORGANISASI, SISTEM PENGENDALIAN INTERN, KOMITMEN ORGANISASI DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KECURANGAN (FRAUD) (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Perusahaan Leasing di Kota Pekanbaru). *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau*, 4, 3168–3182.

-
- Utomo, M. F. B., Yuliani, N. L., & Afif, N. (2022). Pengaruh Moralitas Individu, Keadilan Organisasi, Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Untidar - Universitas Tidar*, 19, 70–82. <https://journal.untidar.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/514>
- Wijayanti, P., & Hanafi, R. (2018). PENCEGAHAN FRAUD DI PEMERINTAH DESA. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 331–345. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9020>
- Wulandari, R., & Suryandari, D. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fraud pada satuan Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Temanggung. *Accounting Analysis Journal*, 5(2), 76–85.
- Yanto, D., & Adrison, V. (2020). DO THE GOVERNMENT EXPENDITURE AUDITS CORRELATES WITH CORRUPTION IN THE PUBLIC PROCUREMENT? *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 6(1), 19–33. <https://doi.org/10.28986/jtaken.v6i1.378>
- Yunita, N. A., Yusra, M., Gesta, R., & Rais, P. (2022). PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, KOMITMEN ORGANISASI DAN KOMPETENSI TERHADAP KECENDERUNGAN FRAUD DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DI PEMERINTAH KOTA LHOKSEUMAWE. *Jurnal Ekonomika Indonesia Unimal*, 11, 5–10.
- Zamzami, F., Arifin Faiz, I., & Mukhlis. (2018). Audit Internal : Konsep dan Praktik. *Jurnal Universitas Gadjah Mada*, 1.
-